

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang menganut sistem demokrasi perlu untuk dapat menjaga kualitas proses demokrasi. Berbagai upaya tentunya ditempuh agar seluruh proses demokrasi menghasilkan produk yang bernilai. Sebagai sebuah paham dalam pemerintahan, demokrasi memerlukan partisipasi masyarakat yang tentunya murni berasal dari seluruh lapisan masyarakat.

Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi, sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Secara umum dalam masyarakat tradisional yang sifat kepemimpinan politiknya lebih ditentukan oleh segolongan elit penguasa, keterlibatan warga negara dalam ikut serta mempengaruhi pengambilan keputusan, dan mempengaruhi kehidupan bangsa relatif sangat kecil. Warga negara yang hanya terdiri dari masyarakat sederhana cenderung kurang diperhitungkan dalam proses-proses politik.

Dalam hubungannya dengan demokrasi, partisipasi politik berpengaruh terhadap legitimasi masyarakat terhadap jalannya suatu pemerintahan. Salah satu proses demokrasi yang membutuhkan partisipasi masyarakat adalah pemilihan umum.

Pemilihan umum (pemilu) menjadi salah satu indikator stabilitas dan dinamisnya demokrasi suatu bangsa. Dalam pemilu misalnya partisipasi politik berpengaruh terhadap legitimasi masyarakat kepada calon atau pasangan calon yang

terpilih. Setiap masyarakat memiliki preferensi dan kepentingan masing-masing untuk menentukan pilihan mereka dalam pemilu. Bisa dikatakan bahwa masa depan pejabat publik yang terpilih dalam suatu pemilu tergantung pada preferensi masyarakat sebagai pemilih. Tidak hanya itu, partisipasi politik masyarakat dalam pemilu dapat dipandang sebagai evaluasi dan kontrol masyarakat terhadap pemimpin atau pemerintahan.

Di Indonesia, penyelenggaraan pemilu secara periodik sudah berlangsung sejak tahun 1955. Kota Padang telah dua kali melaksanakan pemilihan legislatif dan tiga kali pemilihan kepala daerah secara langsung. Pemilihan kepala daerah yang ketiga kalinya dilaksanakan pada 27 Juni 2018. Diikuti oleh dua pasangan calon yaitu Mahyeldi Ansharullah-Hendri Septa dan Emzalmi-Desri Ayunda. Dengan jumlah daftar pemilih tetap (DPT) sebanyak 532.265 orang dari 1600 TPS yang disebar di 11 kecamatan di Kota Padang.

Berdasarkan perhitungan cepat atau *quick count* KPU pasangan Mahyeldi-Hendri Septa memperoleh 62,90 persen suara atau 212.299 suara. Sedangkan pasangan Emzalmi dan Desri Ayunda memperoleh 37,10 persen atau 125.211 suara. Jumlah suara sah pada pilkada Kota Padang tahun 2018 ini 337.545, suara tidak sah 3.522 suara. Hal ini berarti ada 191.198 orang yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pilkada 2018. Dengan kata lain, hanya sebanyak 54,68 % masyarakat Kota Padang yang menggunakan hak dan kewajibannya dalam melaksanakan partisipasi politik.

Pada pilkada 2013 diikuti oleh 296.030 pemilih atau sama dengan 52,84% dari jumlah DPT, sedangkan pada pilkada 2018 diikuti oleh 337.545 suara atau sama dengan 54,68% dari total DPT. Dengan demikian tingkat partisipasi masyarakat Kota Padang meningkat dibandingkan pilkada sebelumnya.

Secara umum, partisipasi masyarakat dalam memberikan suaranya akan mempengaruhi bagaimana kelanjutan dari sistem pemerintahan pada suatu negara selanjutnya. Tinggi rendahnya partisipasi politik dapat diamati dari beberapa faktor seperti tingkat kepercayaan masyarakat dengan para kadidat pejabat maupun dengan partai politiknya, kesadaran masyarakat tentang kewajibannya dalam memberikan suara, dan pengetahuan politik masyarakat.

Diketahui bahwa faktor-faktor yang diatas tidaklah dapat diukur secara langsung pada responden (dalam hal ini yaitu pemilih) melainkan harus diukur oleh variabel-variabel indikator yang membangun faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, metode analisis statistika yang sesuai untuk memodelkan dan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat Kota Padang yang melibatkan faktor-faktor tersebut adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM merupakan metode analisis multivariat yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh langsung dan tidak langsung serta hubungan secara simultan antara variabel yang dapat diukur secara langsung (*observed variable*/ variabel indikator) dengan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (*unobserved variable*/ variabel laten). Dalam faktanya, tidak semua variabel dapat diukur secara langsung. Misalnya kepuasan konsumen, tingkat kepercayaan, dll. Untuk mengukur variabel tersebut digunakan beberapa indikator.

Berbeda dengan variabel yang terukur langsung seperti laba bersih, gaji bulanan, berat badan, dll. Dalam analisis regresi setiap variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung sehingga peneliti menggunakan skor rata-rata atau total dari item-item tersebut.

Hubungan dalam SEM akan dirumuskan dengan persamaan regresi linier, analisis faktor, dan diperlihatkan dengan diagram jalur. SEM banyak digunakan oleh peneliti yang ingin meningkatkan keakuratan penelitiannya, karena SEM merupakan metode pemodelan yang cocok untuk membuat model berstruktur dan lebih informatif dibandingkan metode regresi multivariat biasa.

## 1.2 Rumusan Masalah

Didasari oleh latar belakang yang telah tertera, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini adalah bagaimana memodelkan hubungan antara tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Padang dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM).

## 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian dibatasi dengan analisis tingkat partisipasi masyarakat di Kota Padang guna memodelkan hubungannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dengan latar belakang yang sudah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa model hubungan antara tingkat partisipasi politik masyarakat di Kota Padang dan mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM).

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan disusun dalam lima bab secara sistematis, yaitu Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, hal yang akan disajikan dalam bab ini adalah landasan teori yang mendukung terkait perumusan masalah penelitian. Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai sumber data penelitian, metode pengumpulan data, jenis atau variabel penelitian yang digunakan, dan langkah analisa data. Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang diisi oleh hasil penelitian data yang kemudian dibahas untuk menyelesaikan permasalahan. Bab V Penutup, berisikan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran apabila penelitian ini akan dilakukan kembali dilakukan kedepannya.

